



Pelatihan Manajemen Usaha dan Pemasaran Digital untuk Penguatan Kapasitas Organisasi BUMDes dalam Pengembangan Ekonomi Lokal di Desa Serang, Kecamatan Cikarang Selatan

Business Management and Digital Marketing Training to Strengthen the Organizational Capacity of BUMDes in Local Economic Development in Serang Village, South Cikarang District

Auliani Khoirunnisa

Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

Korespondensi Penulis: aulianikhoirunnisa14@gmail.com

Article History:

Received: Juni 01, 2021

Revised: Juni 20, 2021

Accepted: Juli 05, 2025

Published: Juli 07, 2025

Keywords: BUMDes, Local Economy, Business Management Training, Digital Marketing.

Abstract: Community service activities to enhance the organizational capacity of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in supporting local economic development through business management and digital marketing training in Serang Village, Cikarang Selatan Subdistrict. The method used was a participatory approach with a descriptive qualitative approach, aimed at encouraging active involvement of BUMDes managers and village communities in every stage of the activity. Data collection techniques included field observations, in-depth interviews, and documentation, with a focus on changes in BUMDes organizational capacity before and after the intervention. The results showed that BUMDes faced structural, technical, and institutional weaknesses, such as an unsystematic organizational structure, weak leadership, lack of business plans, and low adoption of digital technology. After the training, there was a significant improvement in organizational structure, strategic planning, financial accountability, and the use of digital platforms for marketing. The activity also succeeded in fostering a more participatory and innovative organizational culture and expanding strategic partnership networks. This transformation had a direct impact on improving the economic performance of BUMDes and community participation, making BUMDes a facilitator of inclusive local economic collaboration. These findings indicate that an integrated training approach is an effective strategic model for strengthening village economic institutions sustainably.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kapasitas organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal melalui pelatihan manajemen usaha dan pemasaran digital di Desa Serang, Kecamatan Cikarang Selatan. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, guna mendorong keterlibatan aktif pengurus BUMDes dan masyarakat desa dalam setiap tahapan kegiatan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi lapangan, wawancara mendalam, serta dokumentasi, dengan fokus pada perubahan kapasitas organisasi BUMDes sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Hasil menunjukkan bahwa BUMDes mengalami kelemahan struktural, teknis, dan kelembagaan, seperti struktur organisasi yang tidak sistematis, lemahnya kepemimpinan, minimnya rencana bisnis, serta rendahnya adopsi teknologi digital. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam struktur organisasi, perencanaan strategis, akuntabilitas keuangan, serta pemanfaatan platform digital untuk pemasaran. Kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan budaya organisasi yang lebih partisipatif dan inovatif, serta memperluas jejaring

kemitraan strategis. Transformasi tersebut berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja ekonomi BUMDes dan partisipasi masyarakat, menjadikan BUMDes sebagai fasilitator kolaborasi ekonomi lokal yang inklusif. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan terintegrasi merupakan model strategis yang efektif dalam memperkuat kelembagaan ekonomi desa secara berkelanjutan.

Kata kunci: BUMDes, Ekonomi Lokal, Pelatihan Manajemen Usaha, Pemasaran Digital.

1. PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan instrumen strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan. Keberadaan BUMDes diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang menekankan pentingnya kemandirian desa melalui pengelolaan potensi lokal. Dengan struktur kelembagaan yang bersifat kolektif, BUMDes diharapkan menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi berbasis komunitas. Namun demikian, banyak BUMDes di Indonesia yang masih menghadapi kendala dalam manajemen, pemasaran, dan tata kelola usaha secara umum. Hal ini berdampak pada rendahnya kontribusi BUMDes terhadap peningkatan pendapatan asli desa (PADes) (Karim, 2019).

Desa Serang, Kecamatan Cikarang Selatan, merupakan salah satu desa dengan potensi ekonomi yang cukup besar di sektor pertanian, perdagangan, dan produk olahan lokal. Namun potensi tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan oleh BUMDes yang ada di wilayah ini. Masalah mendasar yang dihadapi adalah lemahnya kapasitas organisasi dan kurangnya kemampuan dalam mengelola unit usaha secara profesional. Strategi pemasaran produk BUMDes juga belum berbasis digital, sehingga jangkauan pasarnya terbatas (Berutu, 2019). Keadaan ini menunjukkan perlunya intervensi melalui kegiatan pengabdian yang bersifat edukatif dan aplikatif. Kapasitas organisasi merupakan faktor krusial dalam menentukan keberhasilan institusi lokal seperti BUMDes. Kapasitas ini mencakup kemampuan dalam aspek perencanaan, pengelolaan sumber daya, kepemimpinan, serta adaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal (Utami, et.al, 2019).

BUMDes dengan kapasitas organisasi yang baik akan lebih mampu bertahan, tumbuh, dan memberi dampak positif bagi masyarakat desa. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa kapasitas organisasi BUMDes di Desa Serang masih berada pada level yang perlu ditingkatkan. Kurangnya pelatihan dan penguatan kapasitas menjadi penyebab utama lemahnya struktur dan fungsi organisasi. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memperkuat kapasitas organisasi adalah melalui pelatihan manajemen usaha. Pelatihan ini dapat mencakup aspek perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, pengorganisasian sumber daya manusia, dan pengawasan operasional. Dengan pelatihan yang tepat, pengelola BUMDes dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan kegiatan usahanya (Solihat,

et.al 2017).

Pelatihan manajemen juga mampu memperkuat struktur kelembagaan dan tata kelola organisasi. Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam banyak studi pengembangan kelembagaan komunitas berbasis ekonomi. Di era digital, kemampuan memasarkan produk secara daring menjadi kebutuhan mendesak. BUMDes yang tidak memiliki strategi pemasaran digital berisiko tertinggal dalam persaingan pasar yang semakin kompetitif. Pemasaran digital memungkinkan produk lokal menjangkau konsumen yang lebih luas dengan biaya yang relatif efisien. Pelatihan pemasaran digital bagi pengelola BUMDes dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap media sosial, e-commerce, dan teknik promosi berbasis konten. Hal ini akan berdampak langsung pada peningkatan volume penjualan dan citra merek produk lokal desa (Sunarso, et.al 2025).

Pengembangan ekonomi lokal tidak hanya bergantung pada kekayaan sumber daya alam, tetapi juga pada kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan desa. BUMDes sebagai agen pembangunan ekonomi desa harus mampu menjadi motor penggerak inovasi dan transformasi ekonomi. Perlu dilakukan pembinaan yang berkelanjutan agar pengelolaan BUMDes tidak stagnan atau bahkan mengalami kegagalan. Salah satu strategi intervensi yang penting adalah pemberian pelatihan berbasis kebutuhan nyata di lapangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi media yang relevan dalam mentransformasikan pengetahuan dan keterampilan kepada pelaku lokal. Pelatihan yang dirancang dengan pendekatan partisipatif akan lebih efektif dalam meningkatkan kapasitas organisasi BUMDes.

Melalui pelibatan langsung pengurus, pelatihan menjadi ruang reflektif sekaligus edukatif dalam mengenali kelemahan dan merancang perbaikan. Proses ini akan mendorong lahirnya kesadaran kritis dan komitmen perubahan dari dalam organisasi. Selain itu, pelatihan yang disertai praktik langsung akan memperkuat pengalaman dan keterampilan teknis. Keberhasilan pelatihan tidak hanya dilihat dari jumlah peserta, tetapi dari perubahan perilaku dan hasil kerja pasca pelatihan. Teori organisasi memberikan kerangka konseptual dalam memahami bagaimana sebuah institusi seperti BUMDes dapat bekerja secara efektif. Konsep seperti struktur organisasi, budaya organisasi, dan proses pengambilan keputusan sangat relevan dalam konteks pengembangan BUMDes. Penerapan prinsip-prinsip teori organisasi memungkinkan analisis yang lebih dalam terhadap faktor-faktor penghambat dan pendorong kinerja BUMDes (Sapriadi, et.al 2024).

Dalam pelatihan ini, pendekatan teoritik tersebut menjadi acuan dalam merancang materi dan strategi intervensi. Tujuannya agar pengelola BUMDes tidak hanya memahami praktik, tetapi juga rasionalisasi di balik praktik tersebut. Selain itu, penguatan kapasitas

organisasi juga harus memperhatikan konteks sosial dan budaya lokal. Keberhasilan program pelatihan sangat dipengaruhi oleh kemampuan fasilitator dalam menjembatani nilai-nilai lokal dengan pendekatan ilmiah. BUMDes sebagai lembaga desa tidak bisa dipisahkan dari struktur sosial yang ada di masyarakatnya (Yantu, et.al 2025). Pelatihan perlu menyesuaikan dengan dinamika lokal agar hasilnya lebih kontekstual dan berkelanjutan. Sinergi antara teori organisasi dan kearifan lokal menjadi kunci keberhasilan program pemberdayaan.

Kegiatan pengabdian ini dirancang tidak hanya sebagai kegiatan sesaat, melainkan sebagai upaya sistematis untuk membangun fondasi kelembagaan yang kuat. Pendekatan pelatihan dan pendampingan dipilih karena lebih aplikatif dan memungkinkan terjadinya proses transformasi internal dalam organisasi BUMDes. Materi pelatihan difokuskan pada dua aspek utama, yaitu manajemen usaha dan pemasaran digital. Kedua aspek ini dipilih berdasarkan kebutuhan nyata dan hasil analisis permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes Desa Serang. Dengan demikian, program ini bersifat responsif dan relevan terhadap konteks lokal. Penguatan kapasitas organisasi melalui pelatihan juga diharapkan berdampak pada peningkatan kemandirian ekonomi desa. Kemandirian ini ditandai dengan kemampuan desa mengelola sumber dayanya sendiri, menghasilkan pendapatan, serta meningkatkan kesejahteraan warganya tanpa ketergantungan pada pihak eksternal (Ngazizah, 2023).

BUMDes yang kuat akan mampu menjadi instrumen utama dalam mewujudkan tujuan tersebut. Peningkatan kapasitas organisasi bukan sekadar kebutuhan internal, tetapi juga bagian dari strategi pembangunan desa yang lebih luas. Intervensi yang dilakukan harus berorientasi pada hasil jangka panjang yang berkelanjutan. Selain aspek ekonomi, pelatihan ini juga diharapkan memberikan pengaruh positif terhadap tata kelola kelembagaan desa secara umum. Meningkatnya kapasitas organisasi BUMDes akan menjadi contoh bagi lembaga lain dalam menerapkan prinsip manajemen yang baik. Keterlibatan aktif masyarakat dalam BUMDes juga akan memperkuat partisipasi dan kohesi sosial. Pelatihan ini tidak hanya memiliki dimensi ekonomi, tetapi juga sosial dan kelembagaan. Hasil dari kegiatan ini diharapkan menjadi praktik baik yang dapat direplikasi di desa-desa lain dengan karakteristik serupa.

Berdasarkan latar belakang di atas, tulisan ini akan membahas secara mendalam mengenai tiga aspek utama dalam konteks pengabdian. Pertama, kondisi kapasitas organisasi BUMDes di Desa Serang, Kecamatan Cikarang Selatan sebelum dilakukan pelatihan manajemen usaha dan pemasaran digital. Kedua, bagaimana pelatihan tersebut dapat meningkatkan kapasitas organisasi BUMDes dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal. Ketiga, dampak dari kegiatan pelatihan terhadap peningkatan kemandirian ekonomi desa melalui optimalisasi peran BUMDes di Desa Serang. Ketiga aspek tersebut akan dianalisis

menggunakan pendekatan teoritik dan data empiris yang diperoleh selama proses pengabdian. Harapannya, hasil tulisan ini dapat memberikan kontribusi dalam penguatan kelembagaan ekonomi desa secara berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode partisipatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih untuk mendorong keterlibatan aktif pengurus BUMDes dan masyarakat Desa Serang dalam seluruh tahapan pelaksanaan program. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan pelatihan melalui observasi awal dan wawancara, penyusunan materi pelatihan berbasis teori organisasi dan praktik manajerial, pelaksanaan pelatihan secara langsung dan interaktif, serta pendampingan pascapelatihan. Teknik pengumpulan data mencakup observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pengelola BUMDes, serta dokumentasi kegiatan sebagai bahan evaluasi dan analisis dampak. Fokus utama dalam pengumpulan data adalah mengkaji kapasitas organisasi BUMDes sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Evaluasi terhadap efektivitas pelatihan dilakukan dengan mengintegrasikan pendekatan reflektif dan analitis (Febriyanah, 2020).

Evaluasi kualitatif diarahkan pada perubahan pemahaman dan sikap peserta terhadap praktik manajerial dan pemasaran digital, sedangkan evaluasi kuantitatif dilakukan dengan membandingkan indikator kinerja organisasi BUMDes, seperti jumlah unit usaha yang berkembang, perluasan pasar, dan peningkatan partisipasi masyarakat. Materi pelatihan disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan dikaitkan dengan teori organisasi, seperti struktur, fungsi, dan dinamika organisasi dalam konteks lembaga ekonomi desa. Kegiatan ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga memperkuat kelembagaan BUMDes sebagai agen penggerak ekonomi lokal yang berdaya saing. Dengan pendekatan ini, diharapkan kegiatan pengabdian dapat menghasilkan dampak yang berkelanjutan bagi kemandirian ekonomi Desa Serang, Kecamatan Cikarang Selatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi kapasitas organisasi BUMDes di Desa Serang, Kecamatan Cikarang Selatan sebelum dilakukan pelatihan manajemen usaha dan pemasaran digital

Struktur organisasi BUMDes di Desa Serang, Kecamatan Cikarang Selatan belum tertata secara sistematis. Pembagian tugas dan fungsi antara pengurus tidak jelas, sehingga terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan kegiatan usaha. Tidak terdapat standar operasional

prosedur (SOP) yang menjadi acuan dalam menjalankan aktivitas organisasi. Hal ini menunjukkan lemahnya peran fungsi manajerial, khususnya dalam aspek perencanaan dan pengorganisasian. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya efisiensi dan efektivitas operasional BUMDes. Belum terdapat figur yang memiliki kemampuan manajerial dan visi kewirausahaan yang kuat untuk mengarahkan perkembangan BUMDes (Nursella, et al, 2023).

Kepemimpinan yang berjalan bersifat administratif dan kurang aspiratif dalam merespons dinamika pasar lokal. Minimnya pelatihan atau pembinaan sebelumnya juga menjadi salah satu faktor penghambat tumbuhnya kepemimpinan yang progresif. Selain itu, komunikasi internal dalam organisasi tidak berjalan optimal, sehingga pengambilan keputusan kerap dilakukan tanpa melalui proses diskusi yang matang. Hal ini menyebabkan rendahnya rasa memiliki dan partisipasi anggota terhadap program kerja BUMDes. BUMDes belum memiliki rencana bisnis tertulis yang memuat analisis pasar, strategi produksi, serta estimasi keuangan. Kegiatan usaha yang dijalankan cenderung bersifat insidental dan tidak berbasis pada studi kelayakan yang memadai. Beberapa unit usaha yang dikembangkan mengalami stagnasi dan tidak mampu menghasilkan laba yang signifikan. Tidak adanya dokumen perencanaan juga menyulitkan dalam melakukan evaluasi kinerja usaha secara periodic (Akrim, 2025).

Hal ini memperlihatkan lemahnya kapasitas teknis dalam aspek perencanaan strategis. Pengelolaan keuangan BUMDes juga ditemukan belum berjalan sesuai prinsip akuntabilitas. Pembukuan dilakukan secara sederhana dan manual, tanpa menggunakan sistem pencatatan yang standar. Hal ini berisiko menimbulkan ketidakteraturan dalam laporan keuangan dan menyulitkan proses audit atau pertanggungjawaban. Selain itu, sebagian pengurus belum memahami konsep dasar manajemen keuangan, seperti penyusunan anggaran, arus kas, dan analisis laba rugi. Ketidakmampuan dalam aspek ini dapat menghambat pertumbuhan usaha secara berkelanjutan (Rafiqah, 2024). Dalam aspek pemasaran, BUMDes belum mengadopsi pendekatan digital sebagai strategi untuk memperluas jangkauan pasar. Produk yang dihasilkan hanya dipasarkan secara lokal dan bergantung pada promosi dari mulut ke mulut. Tidak ada pemanfaatan media sosial atau platform e-commerce yang dapat meningkatkan daya saing produk di pasar yang lebih luas.

Ketidaktahuan terhadap teknologi digital menjadi kendala utama dalam adopsi strategi pemasaran modern. Keterbatasan kapasitas digital menjadi hambatan signifikan dalam peningkatan skala usaha. Selain aspek teknis dan manajerial, kapasitas organisasi BUMDes

juga dipengaruhi oleh minimnya pelatihan dan pendampingan dari pihak eksternal. Kegiatan pengembangan kapasitas lebih bersifat seremonial dan tidak terintegrasi dalam program pembinaan jangka panjang. Hal ini menyebabkan stagnasi dalam pembaruan pengetahuan dan keterampilan pengurus. Kurangnya jejaring dengan instansi pendukung seperti perguruan tinggi atau pemerintah daerah juga menjadi faktor pembatas dalam proses penguatan kelembagaan. Tanpa dukungan eksternal yang memadai, BUMDes cenderung mengalami stagnasi kelembagaan.

Aspek budaya organisasi juga memperlihatkan kelemahan dalam menciptakan nilai-nilai kerja yang produktif dan kolaboratif. Tidak terdapat visi dan misi organisasi yang dipahami bersama oleh seluruh anggota. Motivasi kerja cenderung rendah karena kurangnya insentif dan penghargaan terhadap kinerja individu maupun tim. Ketidakterbukaan dalam proses komunikasi juga memunculkan kesenjangan antara pengurus inti dengan anggota lainnya. Situasi ini menunjukkan pentingnya revitalisasi budaya organisasi melalui proses pembelajaran kolektif dan refleksi institusional. Evaluasi terhadap dimensi legalitas dan kelembagaan menunjukkan bahwa BUMDes telah memiliki legalitas formal, namun belum didukung oleh sistem administrasi yang memadai. Dokumen-dokumen penting seperti AD/ART, laporan tahunan, dan keputusan musyawarah desa tidak tersusun secara sistematis dan tidak diperbarui secara berkala (Islamy, et.al 2021).

Hal ini berimplikasi pada lemahnya posisi kelembagaan BUMDes dalam mengakses bantuan atau kerja sama dari pihak ketiga. Selain itu, belum terdapat mekanisme evaluasi internal yang mampu mengukur kinerja organisasi secara objektif. Ketiadaan sistem penilaian kinerja juga berdampak pada lambatnya proses perbaikan dan inovasi organisasi. Secara keseluruhan, kondisi kapasitas organisasi BUMDes di Desa Serang sebelum dilakukan pelatihan menunjukkan berbagai kelemahan struktural, teknis, dan kultural. Kelemahan tersebut bukan hanya disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia, tetapi juga oleh belum terbangunnya sistem organisasi yang kokoh dan adaptif. Dalam perspektif teori organisasi, BUMDes berada pada tahap awal pengembangan yang memerlukan intervensi strategis dan sistematis (Zulfiani, 2022).

Penguatan kapasitas organisasi tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus mencakup seluruh dimensi organisasi. Intervensi melalui pelatihan manajemen usaha dan pemasaran digital menjadi langkah awal yang sangat relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut. Berdasarkan kondisi awal tersebut, program pelatihan dirancang untuk menjawab tiga

isu utama, yaitu lemahnya sistem manajemen usaha, keterbatasan strategi pemasaran, dan rendahnya kapasitas kelembagaan BUMDes. Pelatihan manajemen usaha difokuskan pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi usaha. Sementara pelatihan pemasaran digital diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan media digital sebagai alat promosi dan distribusi.

Pelatihan Manajemen Usaha dan Pemasaran Digital Dapat Meningkatkan Kapasitas Organisasi Bumdes dalam Pengembangan Ekonomi Lokal

Pelatihan manajemen usaha yang dilaksanakan kepada pengurus BUMDes Desa Serang telah menunjukkan dampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas organisasi. Peserta pelatihan mulai memahami pentingnya struktur organisasi yang sistematis dan pembagian peran yang proporsional. Materi mengenai perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya, dan analisis risiko menjadi topik utama yang diaplikasikan dalam studi kasus BUMDes. Pelatihan ini membantu pengurus menyusun rencana kerja tahunan yang realistis dan berbasis data. Proses pengelolaan usaha menjadi lebih terarah dan terukur. Salah satu hasil nyata dari pelatihan adalah terbentuknya struktur organisasi BUMDes yang lebih fungsional dan responsif. Pembagian kerja ditetapkan secara jelas melalui *job description* yang disusun berdasarkan kemampuan dan pengalaman masing-masing pengurus (Setiawan, 2020)

Proses koordinasi internal menjadi lebih efisien karena terdapat alur komunikasi dan tanggung jawab yang terdefinisi. Perubahan ini berimplikasi langsung pada peningkatan efektivitas pengambilan keputusan dan pelaksanaan program kerja. Teori organisasi yang menekankan pentingnya struktur formal terbukti relevan dalam konteks ini. Selain aspek struktural, pelatihan manajemen usaha juga berkontribusi pada peningkatan kapasitas dalam hal perencanaan bisnis. Pengurus BUMDes difasilitasi untuk menyusun rencana usaha berbasis analisis SWOT dan studi kelayakan sederhana. Rencana bisnis tersebut mencakup strategi produksi, pemasaran, keuangan, dan proyeksi pengembangan usaha. Pendekatan ini memungkinkan pengurus BUMDes memiliki arah usaha yang jelas serta indikator keberhasilan yang terukur. Hal ini memperkuat kapabilitas BUMDes sebagai entitas ekonomi desa yang professional (Bagenda, 2022).

Pelatihan memberikan pemahaman dasar mengenai sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang akuntabel. Peserta dilatih menggunakan format laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi dan arus kas. Hasilnya, pengurus BUMDes mulai menerapkan prinsip transparansi dalam pengelolaan dana serta membuat laporan keuangan secara berkala. Praktik

ini meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap tata kelola keuangan BUMDes. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, daya tahan dan akuntabilitas organisasi menjadi lebih kuat. Pelatihan pemasaran digital menjadi komponen penting dalam memperluas jangkauan pasar produk BUMDes. BUMDes hanya mengandalkan penjualan lokal, namun setelah pelatihan, pengurus mulai mengenal berbagai platform digital seperti media sosial, marketplace, dan aplikasi promosi daring (Indahwati, et.al 2024).

Pengenalan terhadap konsep digital branding dan strategi konten memberikan bekal praktis dalam memasarkan produk secara lebih luas. Peserta juga diajarkan membuat akun bisnis dan mengelola interaksi dengan pelanggan secara digital. Implementasi strategi ini mulai memperlihatkan peningkatan minat pasar terhadap produk lokal. Salah satu keberhasilan dari pelatihan pemasaran digital adalah terjalinnya komunikasi yang lebih aktif antara BUMDes dan konsumen melalui media sosial. BUMDes mampu membuat konten promosi yang menarik dan konsisten, sehingga menarik perhatian pembeli dari luar desa. Langkah ini secara langsung memperluas jangkauan distribusi produk, yang semula hanya terbatas di lingkungan lokal. Pelatihan juga memperkenalkan teknik analisis pasar berbasis digital, seperti penggunaan insight dan engagement rate. Hal ini menjadikan BUMDes lebih adaptif dalam menyusun strategi pemasaran berbasis data. Perubahan yang signifikan pasca-pelatihan juga terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam aktivitas BUMDes.

Masyarakat mulai melihat potensi ekonomi lokal sebagai peluang yang dapat dikembangkan bersama, terutama setelah melihat peningkatan kualitas manajemen dan pemasaran. Kepercayaan terhadap BUMDes meningkat, sehingga muncul kolaborasi antara BUMDes dan pelaku UMKM lokal dalam pengembangan produk. Peningkatan partisipasi ini selaras dengan konsep pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan ekonomi desa. BUMDes mulai berperan sebagai fasilitator ekonomi kolektif. Pelatihan turut memperkuat posisi BUMDes sebagai entitas yang memiliki visi dan arah pembangunan ekonomi yang jelas. BUMDes kini lebih siap menjalin kerja sama dengan pihak eksternal seperti dinas terkait atau lembaga keuangan. Hal ini membuka peluang akses terhadap modal, pelatihan lanjutan, serta pendampingan usaha yang berkelanjutan. BUMDes tidak lagi dipandang sebagai organisasi pasif, melainkan sebagai mitra strategis dalam pembangunan desa. Ini menandakan peningkatan signifikan dalam dimensi kelembagaan. Dalam perspektif teori organisasi, hasil pelatihan mencerminkan pergeseran dari organisasi tradisional ke organisasi belajar (*learning organization*). Pengurus BUMDes menunjukkan kemauan untuk belajar, beradaptasi, dan

menerapkan pengetahuan baru dalam praktik kerja. Budaya organisasi mulai terbentuk dengan nilai-nilai partisipatif, inovatif, dan kolaboratif.

Pembaruan pola pikir ini menjadi fondasi penting untuk menjamin keberlanjutan transformasi organisasi ke depan. Proses pelatihan bukan hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai katalis perubahan budaya kerja. Dampak ekonomi dari peningkatan kapasitas organisasi mulai terlihat dari kenaikan omzet beberapa unit usaha BUMDes pascapelatihan. Muncul inisiatif baru dalam diversifikasi produk dan pengembangan layanan berbasis potensi lokal. Pelatihan ini juga memicu munculnya ide-ide kreatif dari masyarakat yang kini melihat BUMDes sebagai ruang aktualisasi ekonomi. Fenomena ini menunjukkan bahwa pelatihan manajemen usaha dan pemasaran digital memberikan efek multiplikatif terhadap ekosistem ekonomi lokal (Sulistiyowati, et.al, 2024).

BUMDes memiliki peluang besar untuk menjadi motor penggerak pembangunan desa. Pelatihan manajemen usaha dan pemasaran digital terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas organisasi BUMDes di Desa Serang. Peningkatan ini mencakup aspek struktural, teknis, kelembagaan, hingga perubahan perilaku dan budaya organisasi. Transformasi tersebut berdampak langsung pada peningkatan kinerja ekonomi BUMDes serta memperluas partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi desa. Hasil pelatihan ini menunjukkan pentingnya pendekatan berbasis organisasi dalam penguatan kelembagaan ekonomi lokal. Diperlukan mekanisme evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan dan penguatan hasil-hasil yang telah dicapai.

Dampak dari Kegiatan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kemandirian Ekonomi Desa Melalui Optimalisasi Peran Bumdes Di Desa Serang, Kecamatan Cikarang Selatan

Kegiatan pelatihan manajemen usaha dan pemasaran digital memberikan dampak positif yang nyata terhadap kemandirian ekonomi Desa Serang melalui penguatan peran BUMDes. Setelah pelatihan, BUMDes mampu mengelola unit usaha secara lebih profesional dan efisien, sehingga meningkatkan pendapatan organisasi dan memperkuat basis ekonomi desa. Pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan sistematis juga meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mempermudah akses terhadap sumber daya pendukung. Optimalisasi fungsi BUMDes sebagai pelaku ekonomi lokal menjadi motor penggerak dalam pengembangan potensi desa secara berkelanjutan. Kondisi ini mendorong Desa Serang menuju kemandirian ekonomi yang lebih mandiri dan resilient. Pelatihan yang mengintegrasikan aspek manajemen dan pemasaran digital berhasil memperluas jaringan pasar bagi produk-produk

lokal yang dikelola BUMDes (Wardana, 2022).

Penggunaan media digital memungkinkan BUMDes untuk menjangkau konsumen yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada pasar tradisional di sekitar desa. Diversifikasi produk juga meningkat, yang didukung oleh inovasi dan respon cepat terhadap kebutuhan pasar. Pelatihan memperkuat posisi BUMDes sebagai penghubung antara produk lokal dan pasar yang lebih besar. Efek sinergis ini berkontribusi pada peningkatan volume penjualan dan pendapatan desa secara signifikan. Dampak pelatihan juga tercermin pada meningkatnya kapasitas sumber daya manusia yang mengelola BUMDes. Pengurus dan anggota memperoleh keterampilan teknis dan manajerial yang relevan, sehingga mampu menjalankan fungsi organisasi dengan optimal. Pengetahuan tentang pemasaran digital memperkuat kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tren pasar (Fitriasuri dan Sari, 2025).

Hal ini menciptakan budaya belajar yang berkelanjutan di lingkungan BUMDes, yang pada gilirannya mendorong inovasi dan pengembangan usaha secara mandiri. Kemandirian sumber daya manusia ini menjadi aset strategis dalam memperkuat keberlanjutan ekonomi desa. Optimalisasi peran BUMDes melalui pelatihan juga berdampak pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam berbagai aktivitas ekonomi desa. Masyarakat menjadi lebih percaya diri untuk berkolaborasi dan berinvestasi dalam unit-unit usaha BUMDes. Sinergi antara BUMDes dan masyarakat lokal mendorong munculnya inisiatif usaha bersama yang mendukung pertumbuhan ekonomi desa. Partisipasi aktif ini memperkuat ikatan sosial sekaligus memperluas basis ekonomi desa yang inklusif.

Dampak sosial ini memperkuat fondasi kemandirian desa dari aspek ekonomi dan sosial secara simultan. Selain itu, pelatihan turut meningkatkan kapasitas BUMDes dalam menjalin kemitraan strategis dengan berbagai pemangku kepentingan. Dengan sistem manajemen dan pemasaran yang lebih baik, BUMDes menjadi mitra yang lebih menarik bagi investor, pemerintah, dan lembaga keuangan. Kerjasama ini membuka akses pada modal dan teknologi yang dapat mendukung pengembangan usaha desa. Posisi BUMDes yang semakin kuat juga memungkinkan desa mendapatkan peluang program bantuan dan pelatihan lanjutan dari pihak eksternal. Kemitraan strategis ini memperkuat ekosistem ekonomi desa yang dinamis dan berkelanjutan (Mandyartha, 2024).

Dampak kegiatan pelatihan terhadap peningkatan kemandirian ekonomi Desa Serang melalui optimalisasi peran BUMDes sangat signifikan. Transformasi kelembagaan, penguatan kapasitas SDM, perluasan pasar, dan peningkatan partisipasi masyarakat menjadi indikator utama keberhasilan program ini. Pelatihan telah membantu BUMDes untuk berperan sebagai motor penggerak ekonomi lokal yang mandiri dan adaptif terhadap perubahan. Keberlanjutan program ini sangat bergantung pada komitmen bersama antara pengurus BUMDes, masyarakat, dan dukungan pihak eksternal. Model pelatihan ini dapat direplikasi pada desa lain yang memiliki potensi serupa.

4. LITERATUR BUKU

Pelatihan manajemen usaha dan pemasaran digital merupakan pendekatan strategis dalam memperkuat kapasitas organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) guna mengakselerasi pembangunan ekonomi lokal yang berbasis pada potensi dan kearifan lokal. Menurut Siagian (2006), manajemen usaha mencakup kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan aktivitas bisnis secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks BUMDes, pelatihan manajerial menjadi kunci untuk membentuk struktur kelembagaan yang profesional, akuntabel, dan berkelanjutan, terlebih mengingat bahwa sebagian besar pengelola BUMDes berasal dari masyarakat desa yang belum memiliki latar belakang kewirausahaan formal (Saragih & Hastuti, 2017). Kegiatan pelatihan yang dirancang secara sistematis mampu meningkatkan kompetensi teknis dan kepemimpinan para pengelola BUMDes, yang pada gilirannya akan memperkuat fungsi BUMDes sebagai penggerak roda ekonomi desa (Sumodiningrat, 2009).

Perkembangan teknologi digital telah mendorong terjadinya disrupsi dalam sistem pemasaran tradisional menuju era pemasaran berbasis digital (Kotler & Keller, 2016). Pemasaran digital dinilai lebih adaptif terhadap perubahan perilaku konsumen dan memungkinkan skala promosi yang lebih luas dengan biaya yang relatif rendah (Chaffey & Ellis-Chadwick, 2019). Dalam Penelitian sebelumnya, (Ryan, 2017) menjelaskan bahwa literasi digital yang memadai menjadi syarat mutlak agar pelaku usaha mikro dan komunitas ekonomi lokal dapat bersaing secara optimal di tengah arus globalisasi. Integrasi antara pelatihan manajemen usaha dan pemasaran digital menjadi kerangka penting dalam membangun kapasitas organisasi BUMDes yang responsif terhadap dinamika pasar dan kebutuhan masyarakat lokal. Dalam implementasinya, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, tetapi juga memperluas jaringan distribusi

produk lokal melalui pemanfaatan platform digital seperti marketplace, media sosial, dan aplikasi berbasis komunitas desa (Yunus, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Prabowo, 2021) menunjukkan bahwa BUMDes yang mendapatkan intervensi pelatihan manajemen dan digitalisasi pemasaran mengalami peningkatan produktivitas usaha, efisiensi operasional, dan ekspansi pasar hingga ke luar wilayah desa. Hal ini memperkuat temuan sebelumnya dari Rachbini (2018) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi desa sangat ditentukan oleh kualitas kelembagaan ekonomi lokal, termasuk aspek inovasi dan adopsi teknologi. Dengan demikian, pelatihan yang bersifat aplikatif dan kontekstual menjadi strategi esensial dalam pengembangan kapasitas organisasi BUMDes, serta sebagai motor utama dalam penguatan ekonomi lokal yang berdaya saing dan inklusif.

KESIMPULAN

Kapasitas organisasi BUMDes di Desa Serang berada dalam kondisi lemah secara struktural, teknis, dan kelembagaan. Permasalahan seperti struktur organisasi yang tidak sistematis, ketidakteraturan dalam pengelolaan keuangan, ketiadaan rencana bisnis, lemahnya kepemimpinan, serta rendahnya adopsi teknologi digital menjadi hambatan utama dalam pengembangan BUMDes. Minimnya pelatihan dan pendampingan eksternal, serta lemahnya budaya organisasi, semakin memperburuk efektivitas dan efisiensi kinerja BUMDes sebagai entitas ekonomi desa. Setelah dilakukan pelatihan manajemen usaha dan pemasaran digital, terjadi peningkatan signifikan dalam berbagai aspek organisasi.

Pelatihan berhasil memperkuat struktur organisasi, meningkatkan kapasitas perencanaan strategis, serta mendorong penerapan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Pelatihan pemasaran digital memungkinkan BUMDes memperluas jangkauan pasar melalui platform online dan meningkatkan visibilitas produk lokal. Pelatihan mendorong munculnya budaya organisasi yang lebih partisipatif dan inovatif, serta membuka akses terhadap jejaring dan kemitraan strategis dengan pihak eksternal. Transformasi ini berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja ekonomi BUMDes, partisipasi masyarakat, dan penguatan posisi BUMDes sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi desa. BUMDes tidak hanya menjadi pengelola unit usaha, tetapi juga fasilitator kolaborasi ekonomi lokal yang inklusif. Kegiatan pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas organisasi BUMDes dan berkontribusi secara nyata terhadap kemandirian ekonomi Desa Serang secara berkelanjutan. Pendekatan pelatihan yang terintegrasi menjadi model strategis dalam

memperkuat kelembagaan ekonomi desa di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Akrim, M. P. (2025). *Kepemimpinan Visioner dalam Transformasi Pendidikan Tinggi*. umsu press.
- Berutu, B. R. (2019). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Mungkur Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat.
- Christina Bagenda, S. H., & MH, C. (2022). Organisasi dan Struktur Organisasi. *Manajemen Bisnis: Konsep Dan Strateginya*, 49.
- Febriyanah, F. F., Mulyanah, S., & Firayanti, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sanggar Wuni Kreasi Di Kubangsaron, Kota Cilegon, Banten. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(2), 227-251.
- Fitriasuri, F., & Sari, I. R. (2025). Sosialisasi Serta Optimalisasi Umkm, Bumdes Dan Pengelola Dana Desa Melalui Pengelolaan Keuangan Desa Tanjung Laut. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 309-318.
- Indahwati, R., Lubis, A. S., Harahap, J. P. R., & Ovami, D. C. (2024). Buku Referensi Manajemen Keuangan Badan Usaha Milik Desa/Desa Bersama (BUMDESA/BUMDESMA).
- Islamy, F. J., Yuniarsih, T., & Ahman, E. (2021). *Efektivitas Organisasi Berbasis Manajemen Pengetahuan dalam Perspektif Perilaku Organisasi*. Gracias Logis Kreatif.
- Karim, A. (2019). Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Nas Media Pustaka, Makassar*.
- Mandiyartha, E. P., Puspaningrum, E. Y., & Akbar, F. A. (2024). *Membangun Ekosistem Digital Pertanian: Solusi Digital untuk Meningkatkan Efisiensi dan Produktivitas*. Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Ngazizah, I. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dengan Konsep Cbt (Community Based Tourism) Untuk Meningkatkan Pendapatan. *Purwokerto: repository. uinsaizu. ac. id*.
- Nursella, S., Silvia, S. A., & Khairul, U. K. (2023). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)(Studi Kasus BUMDes DKI JAYA Desa Duku Ilor, Curup Timur, Rejang Lebong, Bengkulu)* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- RAFIQAH, N. (2024). *Pengaruh Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Kinerja Umkm Di Kota Parepare Binaan Rumah Bumn Pt Telkom Witel Sulsel-Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Parepare).
- Sapriadi, N. R., Majid, J., & Shadriyah, S. (2024). Sistem Pengelolaan Dana Berkelanjutan Berbasis Kemandirian Ekonomi di Pesantren An Nahdliyin Lerang. *Islamic Banking and Finance*, 4(2), 588-605.
- Setiawan, H. C. B. (2020). *Redesign bisnis pasca pandemi Covid-19: Prespektif UMKM, BUMDes & usaha ekonomi pesantren*. Mukmin Publishing.
- Solihat, S., Dirlanudin, D., & Hamid, A. (2017). *Pengaruh Kapasitas Aparatur Terhadap Efektivitas Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (Studi di Wilayah Kecamatan*

Kramatwatu Kabupaten Serang) (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).

- Sulistiyowati, R., Artanti, Y., Utami, D. A., Ramadhani, Y. C., Suharyoto, S., Waro'Panotogomo, A., ... & Muchlissun, S. (2025). Transformasi Digital Dan Inovasi Dalam Bisnis Manajemen. *Penerbit Tahta Media*.
- Sunarso, B., Harahap, M. A. K., & Suparwata, D. O. (2025). Manajemen Kota dan Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Pemanfaatan Sistem Informasi Bisnis: Tinjauan Pustaka tentang Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pengembangan UMKM dan Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 336-345.
- Utami, K. S., Tripalupi, L. E., & Meitriana, M. A. (2019). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam peningkatan kesejahteraan anggota ditinjau melalui kewirausahaan sosial. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(2), 498-508.
- Wardana, W., Fitrianna, H., & Suhartanto, S. (2022). Scale Up Business dan Digitalisasi Tata Kelola BUMDes Retno Sembodo dalam Membentuk Kemandirian Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 178-189.
- Yantu, I., Abdul, I., Hineo, R., & Canon, S. (2025). Manajemen Sumber Daya Alam Dan Sdm Di Era Digital: Tantangan dan Peluang.
- Zulfiani, Z. (2022). *Perilaku Birokrasi Dalam Implementasi Program Desa Mandiri Di Kabupaten Pangkep* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).